

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha. Keuntungan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk pembiayaan operasional, biaya gaji atau biaya-biaya yang lain akan tetapi juga untuk melakukan kegiatan lain yang berguna untuk masa yang akan datang. Yang paling penting adalah jika suatu badan usaha terus mengalami keuntungan maka ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin. Setiap badan usaha memiliki kegiatan yang berbeda-beda antara lain badan usaha yang menjual produk dalam bentuk barang dan badan usaha yang menjual produk dalam bentuk jasa.

Badan usaha yang menjual produk dalam bentuk jasa antara lain bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan pokok perbankan ialah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat, sedangkan memberikan jasa Bank lain merupakan pendukung dari kedua kegiatan tersebut (Kasmir, 2003). Menurut Kuncoro dan Suharjono (2002), tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Bagi pemilik saham yang menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa deviden atau mendapatkan keuntungan dari peningkatan harga saham yang dimiliki.

Penting bagi suatu badan usaha dalam menjaga kinerjanya. Apabila bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik maka dapat meningkatkan nilai saham di pasar sekunder

dan meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana dari pihak ketiga merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana kepada bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan maka loyalitasnya sangat rendah. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan, karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya (Mahendra dan Rahardjo, 2011).

Bagi investor, dalam menilai kinerja suatu bank tidak melihat laba bank dalam satu periode saja, namun melihat perubahan laba dari tahun ke tahun. Laba dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga laba yang diperoleh jadi tinggi pula. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Menurut Mudrajad dan Suhardjono (2002), untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Kelima aspek tersebut masing-masing *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Rasio keuangan juga bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan.. Kekuatan prediksi rasio keuangan dalam memprediksi laba selama ini memang sangat berguna dalam menilai *performance* (kinerja) perusahaan di masa mendatang. Dari

hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap perubahan laba bank, namun hasilnya tidak konsisten.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah perbandingan antara Modal Sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Menurut Arimi dan Mahfud (2012) CAR merupakan jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Menurut Artwienda dan Prasetyo (2008), menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sapariah (2008) dan Nusantara (2009). Sedangkan menurut Daniariga (2011), rasio CAR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perkuat juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2010), dan Cahyono dan Nugroho (2008). Tapi dalam penelitian Pahlevie (2009), menyatakan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Penelitian yang di lakukan Artwienda dan Prasetyo (2010) menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba di perkuat oleh penelitian yang di lakukan oleh Pahlevie (2009), Nusantara (2009) dan Ariyanti (2010). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2010), menyatakan bahwa rasio NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono dan Nugroho (2008), menyatakan bahwa rasio NPL mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan menurut Sapariah (2009), menunjukan bahwa rasio NPL berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

Net Profit Margin (NPM) merupakan Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya. Menurut Penelitian yang di lakukan oleh Andriyani (2008), mengatakan bahwa rasio NPM berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewanti (2009) dan Meriewati dan Setyani (2005). Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Daniariga (2011), rasio NPM tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Penelitian yang dilakukan Artwienda dan Prasetyo (2008), menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba, hasil penelitian tersebut di perkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sapariah (2009) dan Pahlevie (2009). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dan Rahardjo (2011), menyatakan bahwa rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Daniariga (2011), menyatakan bahwa rasio BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Penelitian yang dilakukan Pahlevie (2009), menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil dari penelitian tersebut di perkuat oleh penelitian yang di lakukan oleh Nusantara (2009), Mahardian (2008) dan Ariyanti (2010). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Daniariga (2011) menyatakan bahwa rasio LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Artwienda dan Prasetyo (2008), menyatakan bahwa rasio LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Khasanah (2010). Dan penelitian yang dilakukan oleh Sapariah (2009), menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Sapariah (2009), mengenai pengaruh rasio *Capital, Asset, Earning dan Liquidity* terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di Indonesia. Bedanya dalam penelitian ini ada penambahan rasio NPM. Rasio NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak. Perbedaan yang lain dalam penelitian ini adalah periode penelitian. Pada penelitian dahulu dilakukan pada periode 2007-2008, sedangkan penelitian ini dilakukan pada periode 2007-2011.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“PENGARUH RASIO *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, *NET PROFIT MARGIN (NPM)*, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN *LOAN TO DEBT RATIO (LDR)* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERBANKAN YANG LISTING DI BEI”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh rasio keuangan yang diprosikan dengan CAR, NPL, NPM, ROA, BOPO dan LDR terhadap pertumbuhan laba di Perbankan yang listing di BEI.

Permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Apakah Rasio CAR berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba di Perbankan yang listing di BEI?
2. Apakah Rasio NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba di Perbankan yang listing di BEI?
3. Apakah Rasio NPM berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba di Perbankan yang listing di BEI?
4. Apakah Rasio BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba di Perbankan yang listing di BEI?
5. Apakah Rasio LDR berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba di Perbankan yang listing di BEI?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi oleh:

1. Penelitian ini di batasi pada rasio keuangan yaitu rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
2. Periode data yang di ambil selama 5 tahun dari tahun 2007, 2008, 2009, 2010, 2011.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Rasio CAR berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba di Perbankan yang listing di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah Rasio NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba di Perbankan yang listing di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah rasio NPM berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba di Perbankan yang listing di BEI.
4. Untuk mengetahui apakah rasio BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba Perbankan yang listing di BEI.
5. Untuk mengetahui apakah rasio LDR berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba di Perbankan yang listing di BEI.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang berkepentingan antara lain adalah:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharap mampu memberikan pandangan dan wawasan terhadap perubahan laba perbankan dengan menggunakan rasio keuangan dan memberikan pengetahuan perbankan khususnya mengenai pengaruh CAR, NPL, NPM, BOPO dan LDR terhadap perubahan laba perbankan.

2. Bagi Manajemen Perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam menentukan strategi meningkatkan kinerja perusahaan perbankan melalui hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Bagi pihak yang berkepentingan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dasar pengambilan keputusan dalam menanam modal, terutama di sektor perbankan di Indonesia.

